

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan ingin mengetahui bagaimana pandangan orang tua tentang *bullying* pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci (Nugrahani, 2014). Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan pemahaman berdasarkan kepada penyelidikan dalam mengeksplorasi masalah sosial atau manusia (Creswell, 2010).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Alasan dalam pemilihan desain penelitian studi kasus ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman mengenai Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang Bullying pada Anak Usia Dini di Kabupaten Bandung. Selain itu juga, desain penelitian studi kasus dapat memberikan hasil kajian yang lebih mendalam dan lebih konperhensif (Hidayatet al, 2019).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua dengan tingkat pendidikan menengah kebawah karena belum adanya penelitian mengenai pandangan orang tua terhadap kasus *bullying* dengan pendidikan orang tua menengah kebawah serta batasan orang tua dalam penelitian ini yaitu orang tua dari anak yang mengalami *bullying*, dan sebagai pembanding dari penelitian terdahulu yang banyak melakukan penelitian mengenai pandangan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah tentang *bullying* pada anak usia dini dengan jenjang pendidikan yang tinggi serta penelitian mengenai tindakan yang dilakukan oleh guru. Tempat penelitian ini berlokasi di Kabupaten Bandung dengan kondisi lingkungan menengah kebawah. Selain itu juga,

rentan waktu yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari tanggal 27 Februari 2023-2 April 2023.

Nama responden dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan nama samaran dengan melakukan penelitian di Kabupaten Bandung dengan gambaran data dari subjek penelitian sebagai berikut:

3.2.1 Nama : Ibu Mawar (Nama Samaran)

Usia : (37 Tahun)

Latar belakang pendidikan : SD

Jumlah anak 4

Jumlah anak usia dini 2

3.2.2 Nama : Ibu Angrek (Nama Samaran)

Usia : (39 Tahun)

Latar belakang pendidikan : SMP

Jumlah anak 6

Jumlah anak usia dini 3

3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memusatkan tujuan penelitian ini dan mempermudah pemahaman bagi pembaca terkait dengan maksud penelitian, perlu dilakukan klarifikasi terhadap istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, dalam rangka ini, peneliti akan memberikan pengertian mengenai istilah-istilah berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 *Bullying*

Istilah *bullying* adalah sebuah penyalahgunaan kekuasaan dan penindasan kepada orang yang dianggap lemah darinya, *bullying* diantara anak-anak di sekolah adalah kejahatan sosial yang cukup tak tertahankan (Olwes, 1994). *Bullying* sendiri

adalah sebuah permasalahan sosial yang merugikan orang lain yang menimbulkan banyak dampak trauma yang akan dialami oleh korban *bullying* (Humphrey, 2008). *Bullying* merupakan suatu permasalahan serius yang dapat mengakibatkan kepada aspek perkembangan sosial pada anak usia dini (Haida, 2022).

Indikator yang menunjukkan adanya *bullying* pada anak usia dini salah satunya yaitu anak merasa takut dan cemas saat harus berinteraksi dengan teman sebayanya, anak sering merasa takut pergi ke sekolah, dsb. Pentingnya bagi orang tua dan guru untuk memperhatikan indikator serta mengambil tindakan yang tepat jika ditemukannya tanda-tanda *bullying* pada anak usia dini.

3.3.2 Kasus *Bullying* pada Anak Usia Dini

Kasus siswa PAUD yang dianiaya oleh anak TK, siswa PAUD tersebut berusia empat tahun di Kecamatan Wates yang mengakibatkan terluka diseluruh bagian wajah dan kepala dengan kondisi yang cukup parah hal tersebut dilakukan dilingkungan sekolah saatsiswa PAUD tersebut pamit ke kamar mandi dan ada kakak kelasnya juga yang hendak ke kamar mandi, maka disanalah siswa PAUD tersebut dianiaya (Wasono, 2016). Tindakan *bullying* yaitu seperti memukul, mencubit, meninju, mendorong, merusak barang teman, menjahili teman, meludahi teman, mengejek, mengancam, serta berkata kasar ditemukan pada 165 anak usia dini yaitu pada kurun usia 4-6 tahun di daerah Jakarta Timur yaitu sebanyak 35% (Hartati et al, 2020).

3.3.3 Pandangan Orang Tua dalam Mencegah dan Mengatasi *Bullying* pada Anak Usia Dini

Peran orang tua dalam mencegah *bullying* pada anak usia dini dengan membangun hubungan yang harmonis dengan anak serta menjadikan orang tua sebagai teman anak sehingga anak akan terbuka kepada orang tua mengenai setiap kejadian yang ia lalui dan diceritakan kepada orang tua, hal tersebut dapat

menimimalisir tindakan *bullying* kepada anak serta dapat mengatasi apabila terdapat tindakan *bullying* kepada anak lebih awal (Rahayu et al, 2020).

Pendidik pun memegang peranan penting dalam mencegah dan mengatasi *bullying* pada anak usia dini yaitu dilakukan dengan mengamati anak dengan cermat, dapat melibatkan orang tua dan pihak terkait serta menindak lanjuti dan menyelesaikan kasus *bullying* yang terjadi.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian secara bertahap. Dimulai dari perencanaan, lalu tahap pelaksanaan, dan akhirnya memuncak pada tahap penyusunan laporan penelitian. Oleh sebab itu, terdapat fase-fase yang harus dilakukan dalam menggunakan metode studi kasus yang akan dilakukan oleh peneliti, sesuai dengan model yang dijelaskan oleh (Yin, R. 2003).

3.4.1 Tahap Perencanaan

Sebelum memasuki tahap lapangan, peneliti melakukan tahap perencanaan yang mencakup persiapan-persiapan berikut:

- a) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti.
- b) Mengumpulkan sumber referensi yang relevan dan digunakan sebagai landasan teori yang berkaitan dengan *bullying* pada anak usia dini.
- c) Menentukan partisipan dalam penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang diangkat.
- d) Menyusun pedoman wawancara guna memberikan arah yang lebih terfokus pada penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan rangkaian langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai respons terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang

telah dirumuskan, sejalan dengan tujuan penelitian. Pendekatan pengumpulan data dilakuka melalui wawancara dan proses ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Mendapatkan izi dan persetujuan dari partisipan yang akan menjadi subjek penelitian.
- b) Melakukan wawancara sebagai metode untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini di Kabupaten Bandung.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penelitian menganalisis seluruh data yang ditemukan di lapangan yang dimana data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis data *grounded theory* yaitu dengan mengumpulkan data kemudian dikelompokan sesuai dengan fakta. Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan penelitian *grounded theory*. Pendekatan dengan menggunakan *grounded theory* merupakan pendekatan kualitatif dengan maksud untuk mengembangkan teori berdasarkan data dari lapangan (Adnan, et al 2020). Penelitian *grounded theory* merupakan suatu prosedur kualitatif yang dilakukan secara sistematis dengan menghasilkan teori yang mampu menjelaskan tentang suatu topik secara substantif (Creswell, 2015). Keunggulan dari *grounded theory* adalah bahwa metode ini dapat membangun sebuah teori berdasarkan dari sudut pandang dari partisipan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman partisipan serta mengenai pemahaman mereka tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2015).

Teknik analisis data dengan menggunakan *grounded theory* dalam studi kasus merupakan hal tepat hal tersebut dikarenakan dapat menghasilkan jumlah data yang kaya dan dapat menjadikan informasi yang memungkinkan peneliti dalam membangun sebuah konsep berdasarkan fakta dari lapangan (Lehman, 2010). Creswell (2015) menyebutkan bahwa analisis data dengan menggunakan *grounded*

theory setidaknya memiliki 3 fase yaitu *open coding*, *axial coding*, *selective coding*.

3.4.4 Langkah-Langkah Analisis Data

Creswell (2015) menyebutkan bahwa terdapat rancangan dalam *grounded theory* menggunakan langkah-langkah analisis data seperti: *open coding*, *axial coding*, *selective coding*

a. *Open coding*

Creswell dalam Emzir, (2008) mengemukakan bahwa *open coding* atau pengkodean terbuka adalah sebuah kategori awal mengenai informasi tentang suatu fenomena. Selain itu juga, *open coding* dalam proses *open coding* diawali dengan mengkategorikan suatu informasi mengenai fenomena yang diteliti dengan mensegmentasikan hasil informasi (Creswell, 2015). Contoh proses *open coding* yang peneliti lakukan dapat dilihat pada table seperti berikut:

Tabel 3.1

Contoh proses *open coding*

R	Apa ya <i>neng</i> mungkin anaknya ingin cari perhatian	Cari perhatian
P	Ohiya baik bu, lalu apakah tindakan <i>bullying</i> pada anak usia dini wajar dilakukan?	
R	Kalau tidak membahayakan <i>mah</i> wajar	Wajar
P	Tapi ibu percaya kalau adanya <i>bullying</i> pada anak usia dini?	
R	<i>Hmmm...</i> percaya ga percaya <i>sih neng</i>	Percaya tidak percaya
P	Percaya dan tidak percayanya bagaimana ya bu?	
R	Percayanya <i>sih</i> kalau ditempat saya <i>mah</i> kan ya <i>neng</i> ada anak-anak seusia Si	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya karena terkadang anak tidak

	Astrid (Nama samara) mainnya <i>teh</i> suka berkelompok, kebetulan kan rumah saya beda RT dengan teman-teman Astrid (Nama samaran) tapi anak saya mainnya kesana bareng sama anak-anak yang lainnya, kadang <i>neng</i> anak saya <i>teh</i> awalnya suka diajak main cuman lama-lama dimusuhin jadi ga diajak main lagi, pulang- pulang <i>teh</i> nangis we <i>neng</i> . Kalau ga percayanya kan anak usia dini ya <i>neng</i> kaya ga mungkin aja gitu anak PAUD <i>bullying mah</i>	diajak main dan dimusuhi oleh temannya <ul style="list-style-type: none"> • Tidak percaya karena masih anak usia dini
P	Ibu pertanyaan yang ini juga boleh dijawab atau tidak ya bu, pada waktu itu bagaimana perasaan ibu saat anak ibu nangis gara-gara dimusuhin?	
R	Seketika <i>mah</i> kesel ya <i>neng</i> namanya orang tua anaknya pulang-pulang nangis	Kesel
P	Untuk kejadian seperti itu apakah sering terjadi bu?	
R	Engga sih, kalau ga ada anak yang lebih besar <i>mah</i>	Jarang terjadi saat tidak ada anak yang lebih besar

b. Axial coding

Pada fase kedua dalam proses coding yaitu *axial coding* atau pengodean aksial, yaitu peneliti merakit data dengan cara terbaru setelah *open coding*. Proses *axial coding* sendiri merupakan suatu proses pengerucutan *coding* yang didalamnya terdapat sebuah sub-sub tema atau kategori guna mendukung dalam penelitian ini (Creswell, 2015). Berikut ini contoh proses *axial coding* yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Contoh proses *axial coding*

<i>Coding</i>	<i>Axial coding</i>
Nangis	Dampak bullying bagi anak
<i>Badmood</i>	
Jadi <i>bt</i> atau marah-marah	
Saat nangis susah diem	
Orang tua merasa pusing	
Anak kecil sampai bunuh diri gara-gara di hina	
Kena mental jadi kepikiran bunuh diri	
Merugikan banyak orang	
Merugikan korban dan orang tua	
Setiap hari ada saja korban yang dicubit atau didorong sampai nangis	
Sedih	
Kena mental	
Gamau main	
Nyimpan dendam kesel	
Merugikan diri sendiri	
Tidak ada yang mau ngajak main	
Teman-temannya tidak mau mengajak Main	
Kasihannya suka pada gamau main	

c. *Selective coding*

Selective coding merupakan fase terakhir dalam teknik analisis data *grounded theory*, dalam pengkodean selektif atau *selective coding* peneliti mengintegrasikan kategori menjadi tema besar (Creswell, 2015). Selain itu juga, dalam *selective coding* ini mendeskripsikan rangkaian hubungan yang muncul dari data yang diperoleh serta pengintegrasian hasil dari sub-sub tema menjadi tema besar (Creswell dalam Emzir, 2008). Berikut ini contoh proses *selective coding* yang peneliti lakukan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.3

Contoh proses *selective coding*

<i>Coding</i>	<i>Axial code</i>	<i>Selective code</i>
Ditegur	Peran orang tua	Upaya mengatasi <i>bullying</i>
Menyuruh minta maaf		
Membujuk anak		
Orang tua salah satu yang paling dekat dengan anak		
Menuruti perintah orang tua		
Mengharuskan menghormati dan menyanyangi orang lain agar disayangi dan dihormati orang lain		
Menyuruh anak meminta maaf		
Menegur anak		
Orang tua perlu tahu kelakuan anaknya		

Perlu agar tahu mana yang baik dan tidak		
Ibu mengasuh anak sendiri		
Terkadang dibantu oleh anak Sulungnya		
Ayah bekerja		
Meminta maaf		
Orang tua harus tahu keadaan setiap anaknya		
Selalu baik dan menolong orang lain		
Anak yang selalu diajarkan menolong dapat menjadi kebiasaan anak		
Memberi tahu kalau nyakitin orang lain tidak boleh		
Menegur anak		
Ditegur		
Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak	Peran sekolah	
Guru membantu dan meminta anak untuk meminta maaf		
Diberi tahu hal-hal yang baik		
Sekolah harus terlibat dalam mengatasi <i>bullying</i>		
Sekolah dan orang tua harus lebih peduli		
Ditegur		

Komunikasi dari orang tua pelaku, pelaku, lalu menguatkan korban	Pihak ketiga	
Mengutarakan langsung kepada orang tua pelaku		
Bisa menggunakan pihak ketiga seperti sekolah		
Saat dilingkungan main anak dibicarakan langsung dengan orang tua pelaku		
Tidak usah saat <i>bullying</i> tidak berat		
Kasus serius bisa dengan pihak ketiga		
Perlu dilakukan dengan pihak ketiga agar sama-sama enak		
Kasus yang tidak begitu serius bisa dibicarakan langsung dengan orang tuanya		
Lebih baik dilakukan dengan pihak ketiga karena ada saja orang tua yang tidak menerima		
Memberi tahu anak agar tidak diulangi perbuatannya		
Dibiarkan lalu nanti ditanya		
Menghindari		

Lebih baik menghindari saat anak tersebut mulai mencubit kepada anak lain	Tindakan preventif	
Untuk menghindari saja		
Harus kuat dan jangan mau Kalah	Tindakan kuratif	
Jangan sedih		
Lapor kepada guru kelas		
Lapor kepada orang tua pelaku		
Ngehina tidak boleh		
Diberi tahu sgar tidak terulang		
Memberi tahu anak		
Melaporkan kepada orang tua		
Melaporkan kepada sekolah		
Diterapi		
Harus cepat-cepat laporan ke guru		
Menguatkan anak		
Lapor kepada pihak sekolah		
Memberi tahu anak		
Bilang ke orang tuanya baik-baik		
Lapor kepada guru		
Memberikan semangat		
Tanpa ada kriminal	Lingkungan bagi anak	
Lingkungan bersih		

3.4.5 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dalam penelitian yang dimana hasil analisis dituangkan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara. Berikut penjelasan yang lebih jelas mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini

3.5.1 Wawancara

Pengumpulan data dengan dilakukan dengan cara wawancara menggunakan Teknik wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara adalah menangkap arti hidup dalam pengalamannya dengan menulis dan menggambarkan apa yang dilihat dan yang diceritakan oleh pelaku kejadian (Semiawan, 2010). Selain itu juga, wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti (Suharsimi, 2006). Teknik wawancara merupakan sebuah tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

3.6 Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Nama :

Usia ibu :

Usia anak :

Jumlah anak :

Vilan Putri Dhiya Aulia, 2023

PANDANGAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN RENDAH TENTANG BULLYING PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan:

Tabel 3.4 (Pedoman wawancara)

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat ibu mengenai kasus <i>bullying</i> pada anak usia dini?
2	Berdasarkan pandangan ibu, apakah <i>bullying</i> bisa terjadi pada anak usia dini?
3	Bisakah ibu menggambarkan seperti apa tindakan yang dapat dikatakan <i>bullying</i> pada anak usia dini?
4	Pernahkah ibu melihat tindakan <i>bullying</i> pada anak usia dini?
5	Menurut ibu apakah yang menyebabkan <i>bullying</i> pada anak usia dini?
6	Apakah tindakan <i>bullying</i> pada anak usia dini wajar dilakukan?
7	Apakah tindakan mencubit, mendorong, memukul wajar dilakukan oleh anak usia dini?
8	Seandainya ibu melihat tindakan <i>bullying</i> kepada anak usia dini, hal apa yang akan ibu lakukan?
9	Lalu pernah tidak ibu mendengar cerita dari anak ibu yang sekolah di TK mengenai tindakan seperti memukul, mencubit, mendorong?
10	Apakah ibu percaya bahwa sekolah seharusnya lebih terlibat dalam mengatasi <i>bullying</i> pada anak usia dini?
11	Apakah ibu percaya bahwa orang tua harus berperan penting dalam mengatasi masalah <i>bullying</i> pada anak usia dini?
12	Bagaimana cara ibu mengajari anak untuk menghormati dan menyayangi orang lain?
13	Menurut ibu apakah pola asuh yang menggunakan kekerasan dapat menjadikan anak berperilaku kasar?
14	Menurut ibu mengapa anak bisa memiliki perilaku agresif?
15	Bagaimana pandangan ibu mengenai dampak pada kesehatan mental dan emosional anak?

16	Hal apa yang akan ibu lakukan kepada pelaku <i>bullying</i> yang sedang melakukan tindakannya kepada anak lain?
17	Bagaimana cara ibu untuk membantu anak dalam mengatasi efek negatif dari <i>bullying</i> ?
18	Lalu bagaimana menurut ibu cara dalam membantu anak untuk membangun rasa percaya diri setelah mengalami <i>bullying</i> ?
19	Tindakan preventif apa yang akan ibu lakukan terhadap <i>bullying</i> ?
20	Tindakan kuratif apa yang akan ibu lakukan terhadap <i>bullying</i> ?
21	Apakah ibu memiliki saran tentang bagaimana mengatasai masalah <i>bullying</i> pada anak usia dini?
22	Menurut ibu haruskah dilakukan menggunakan pihak ketiga untuk mengatasinya?
23	Menurut ibu apakah lebih baik dilakukan oleh pihak ketiga atau dibicarakan langsung dengan orang tuanya terkait mengatasi <i>bullying</i> ?
24	Apakah ibu percaya anak usia dini mampu meniru hal-hal yang baik dan buruk perilaku yang anak lihat?
25	Menurut ibu lingkungan yang baik bagi anak itu seperti apa?

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini mengenai Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini yaitu menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Menurut (Mekarisce, 2020) menyebutkan bahwa pada uji kredibilitas ini terdiri dari beberapa hal salah satunya yaitu dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan yaitu:

3.7.1 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas dalam sebuah

penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan data yang diperoleh sebelumnya apakah sudah valid atau tidak. Apabila setelah dicek kembali kelengkapan data tersebut sudah benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Selain itu juga, dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini akan lebih terbentuknya keakraban antara peneliti dengan narasumber yang dimana kehadiran peneliti sudah dianggap tidak lagi mengganggu narasumber maka dengan itu antara narasumber dengan peneliti adanya rasa saling terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak adanya informasi yang disembunyikan lagi.

3.7.2 Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dalam pengecekan data yang dapat dikatakan valid atau tidak dapat dilakukan dengan cara terus melakukan pengamatan dan membaca berbagai buku yang dapat dijadikan sebagai referensi sehingga wawasan peneliti menjadi lebih luas. Maka dari itu, dengan meningkatkan ketekunan untuk melakukan uji kebenaran data dapat dilakukan sehingga mungkin saja terdapat data yang tertinggal dilapangan ataupun dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan yang mendalam dalam sebuah penelitian.

3.8 Isu Etika Penelitian

Pada peneliitian kualitatif unsur etik dalam sebuah penelitian adalah dengan memastikan adanya perlindungan martabat serta keselamatan sebagai subjek penelitian selain itu juga, pada penelitian kualitatif memiliki etika yang harus ditegakan yaitu: etika prosedural, pelaksanaan dan hubungan (Tobing et al, Tanpa Tahun).

3.8.1 Etika prosedural

Pada etika prosedural ini harus adanya persetujuan atau izin tertulis dari komite etik untuk melaksanakan sebuah penelitian baik persetujuan tertulis dari instuisi yang berwenang

3.8.2 Etika pelaksanaan

Pada etika pelaksanaan ini terjadinya pada saat dilapangan yang dimana tidak menyinggung responden pada saat melakukan wawancara selain itu juga, menghargai apa yang dilakukan oleh responden dan tidak memaksa responden untuk mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan penelitian

3.8.3 Etika hubungan

Hubungan antara responden dan peneliti selain itu juga, saling menghargai nilai dan pandangan serta kehormatan, keterkaitan aatar peneliti dengan responden

Isu etik penelitian perlu dilakukan karena peneliti harus menjaga dan menghormati hak-hak partisipan dan kepercayaan mereka (Hamdi, 2020). Selain itu juga, isu etik digunakan sesuai dengan tujuan penelitian yang didasari oleh pendapat dari Koyan (2014) menyebutkan bahwa isu etik penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Menghormati, menghargai, mentaati peraturan, norma-norma, adat istiadat, nilai sosial, kebiasaan dan hal-hal yang masih bersifat tabu.
- b. Menghargai para partisipan
- c. Memberitahu secara jujur kepada partisipan mengenai tujuan kedatangan peneliti
- d. Menulis seluruh kejadian atau peristiwa secara jujur dan benar
- e. Menjaga kerahasiaan data atau informasi yang diberikan oleh para partisipan

Terkait dalam isu etik penelitian ini peneliti memberikan hak kepada partisipan dengan semaksimal mungkin dapat terpenuhi. Selain itu, sebelum dilakukannya pengumpulan data peneliti memberikan surat permohonan resmi dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam untuk melakukan penelitian dan wawancara kepada partisipan, serta peneliti pun mulai

mengatur jadwal wawancara yang telah disesuaikan dengan kesediaan dari partisipan.

3.9 Refleksi

Penelitian dengan judul Pandangan Orang Tua dengan Tingkat Pendidikan Rendah tentang *Bullying* pada Anak Usia Dini di Kabupaten Bandung merupakan hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, yang dimana sudut pandangan penelitian ini dilihat dari konteks pendidikan anak usia dini yang lebih terfokus kepada dampak, faktor, serta penanganan yang dapat orang tua lakukan terhadap anaak yang menjadi korban *bullying*